



Optimalisasi Peran Mahasiswa di Masa Pandemi pada Kegiatan Pembelajaran di Madin Al-Hikmah

Optimizing the Role of Students During the Pandemic in Learning Activities at Madin Al-Hikmah

Ratri Hiusena¹, Shella Umi Khasanah²

¹Kimia, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: akusangpemimpi55@gmail.com

²Kimia, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: shellaumikh123@gmail.com

Abstrak

Al-Quran adalah kitab suci agama Islam yang setiap muslim wajib mempelajarinya sebagai pedoman hidup. Madrasah Diniyah yang merupakan tempat untuk mencari ilmu agama dan memperdalam ilmu agama, menjadi aspek penting dalam kehidupan saat ini. Namun, disaat kondisi serba terbatas ini membuat siswa dan orangtua menjadi khawatir akan kegiatan yang berada diluar rumah. Maka dari itu sosialisasi akan pencegahan virus Covid-19 dilakukan oleh kami sebagai mahasiswa yang sedang melaksanakan KKN-DR Sisdamas 2021 dengan diperkenalkannya pembuatan *hand sanitizer* alami berbahan dasar daun sirih dan jeruk nipis. Seiring berjalannya waktu dan banyaknya siswa yang mulai berdatangan untuk belajar ilmu agama di Madin Al-Hikmah.

Kata Kunci: Al-Quran, Madrasah Diniyah, Hand Sanitizer

Abstract

The Quran is the holy book of Islam which every muslim is obliged to study. Madrasah Diniyah which is a place to seek religious knowledge and deepen reading the Quran, is an important aspect of life today. However, when this limited condition makes students and parents worried about activities outside the home. Therefore the socialization of the prevention of the covid-19 virus was carried out by us as a students who were carrying out KKN-DR with the introduction of a natural handsanitizer made from betel leaf and lime. Over time and the number of students who began to arrive to study religious knowledge at madin al wisdom, became an achievement for us and for the teachers at Madin Al-Hikmah.

Keywords: Al-Quran, Madrasah Diniyah, Hand Sanitizer

A. PENDAHULUAN

Ilmu agama Islam adalah hal terpenting yang dibutuhkan oleh setiap muslim. Tak terkecuali setiap orangtua di seluruh negeri ini. Terlebih para orangtua yang menginginkan anaknya untuk menguasai kemampuan dalam membaca Al-Quran. Kemampuan dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar merupakan kewajiban bagi setiap muslim di negeri ini. Melalui kemampuan tersebut maka seorang muslim akan mampu memahami, mengerti dan menjalani hidupnya sesuai dengan perintah sang Khalik penguasa alam raya. Maka dari itu, pengenalan membaca Al-Quran dibiasakan sejak dini dan dimulai ketika anak masih memiliki minat belajar yang tinggi, masih suci dan bebas dari pengaruh-pengaruh negatif, dimana pembelajaran yang baik dan bermakna akan membekas dan menjadi pondasi awal dalam kehidupan. Kegiatan pembelajaran Al-Quran tetap dilaksanakan walau dalam keadaan pandemi dengan tetap melaksanakan protokol kesehatan. Madrasah Diniyah atau Madin menjadi wadah untuk siswa dalam kegiatan pembelajaran selain belajar di sekolah. Banyaknya minat siswa untuk belajar di Madin menjadi suatu kabar gembira bagi Ustadz dan Ustadzah di Madin Al-Hikmah Kelurahan Sidanegara, Cilacap Tengah. Hal itu pula menjadi suatu tantangan tersendiri bagi Ustadz dan Ustadzah untuk bisa mengampu tiap kelompok belajar dengan maksimal. Tiap kelompok terdiri dari beberapa anak sesuai dengan umur dan kelas yang sesuai.

Madrasah Diniyah adalah satuan pendidikan keagamaan jalur luar sekolah yang menyelenggarakan pendidikan agama islam tingkat dasar (Tim Penyusun Pola Pemberdayaan Madrasah Diniyah Jawa Barat, 2005:19). Madrasah Diniyah sebagai salah satu lembaga pendidikan keagamaan jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara terus menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui sistem klasikal, yaitu anak didik bersama-sama mengaji dan mengikuti pengajaran, hal ini menjadikan anak didik akan terlibat secara individual dan mengasah kemampuan anak didik untuk berinteraksi dengan baik dengan teman dan gurunya. (Balqis, et al : 2014)

Madrasah Diniyah diselenggarakan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan agama Islam kepada siswa yang merasa kurang menerima pelajaran agama di sekolah umum. Selain itu agar siswa dapat mengamalkan ajaran agama Islam dengan cara yang baik dan menumbuhkan akhlak karimah yang sesuai dengan sifat mulia Rasulullah SAW. Dimasa pandemi seperti sekarang ini, para orangtua khawatir dengan kesehatan anaknya karena beraktivitas diluar rumah dan berinteraksi dengan banyak orang, sehingga kami mengupayakan cara bagaimana pembelajaran madin bisa berjalan dengan lancar dan kekhawatiran orangtua terhadap anaknya menjadi berkurang. Untuk itu kami mengajak para siswa untuk selalu mencuci tangan sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran. Kesadaran akan pentingnya *hand sanitizer* masih kurang dikalangan para siswa. Dilihat dari sedikitnya siswa yang membawa *hand sanitizer* saat kegiatan madin berlangsung membuat kami berfikir untuk membuat *hand sanitizer* alami dari bahan yang berasal dari alam dan mudah dibuat yaitu hanya

dengan 2 bahan saja. Dengan dibiasakannya menjaga kesehatan dimulai dari tangan yang selalu bersih dan terbebas dari kuman yang akan menyebabkan timbulnya penyakit. Apabila para siswa terhindar dari penyakit, kegiatan belajar mengajar madin menjadi lancar dan terbebas dari virus yang akan menularkan penyakit. *Hand sanitizer* dengan cepat mengurangi jumlah mikroba ditangan dalam berbagai situasi, tetapi tidak efektif menghilangkan semua jenis kuman.

B. METODE PENGABDIAN

Langkah pertama yang dilakukan sebelum terjun kelapangan adalah merencanakan kegiatan. Kami menanyakan kondisi dan banyaknya siswa yang ada di Madin Al-Hikmah. Terdapat 5 kelas yang didalamnya ada 10-15 siswa laki-laki dan perempuan. Jumlah tersebut cukup banyak sehingga para guru terbantu dengan adanya kegiatan KKN-DR Sisdamas ini. Survey ini kami lakukan langsung kepada Kepala Madin Al-Hikmah sebelum kegiatan KKN-DR Sisdamas dilakukan.

Metode yang digunakan dalam pengajaran membaca Al-Quran adalah dengan metode Iqro. Iqro adalah sebuah bacaan yang didalamnya terdapat ayat Al-Quran dan para siswa membaca iqro tersebut dimulai dari jilid 1 hingga seterusnya sampai mahir membaca Al-Quran. Para guru menyimak bacaan iqro yang dibacakan oleh para siswa dan memperbaiki bacaannya apabila terdapat kesalahan. Jika siswa masih terbata-bata dan belum lancar dalam membacanya, dianjurkan untuk mengulang halaman tersebut dihari berikutnya sampai siswa tersebut menjadi lancar membacanya. Selain diajarkan membaca Al-Quran, para siswa diajarkan tentang pengetahuan seputar pelajaran agama Islam, seperti ilmu fikih, ilmu tauhid, ilmu tajwid, dan ilmu tarikh. Selain itu, hafalan surat-surat pendek juga kami terapkan kepada siswa Madin Al-Hikmah. Secara langsung, kami menerapkan metode tersebut pada saat pelaksanaan di Lapangan. Mendekati akhir dari kegiatan kami, sosialisasi tentang pencegahan Covid-19 dengan cara memberikan informasi tentang pentingnya penggunaan *hand sanitizer* sebagai pencegahan Covid-19. Alternatif penggunaan *hand sanitizer* yang murah dan alami yaitu dengan cara memanfaatkan bahan yang terdapat di sekitar rumah dan mudah didapatkannya. Bahan tersebut adalah daun sirih dan jeruk nipis.

Setelah tahap pelaksanaan, kami melanjutkan dengan tahap evaluasi. Evaluasi kami lakukan dengan cara wawancara kepada para tenaga pengajar di Madin Al-Hikmah. Wawancara tersebut mencakup testimoni tentang kegiatan kami selama pelaksanaan KKN-DR Sisdamas.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan mengajar Madrasah Diniyah Al-Hikmah dilakukan pada tanggal 14 sampai 31 Agustus 2021 setiap hari Senin sampai dengan Jumat pada pukul 16.00-17.00 WIB. Dalam program kerja tersebut terdapat beberapa hal yang diajarkan kepada anak-anak madin usia dini diantaranya pengucapan huruf hijaiyah yang baik

dan benar, mengembangkan bakat anak seperti menggambar dan mewarnai kaligrafi serta hafalan surat-surat pendek. Pengajaran untuk usia remaja diantaranya penerapan ilmu agama serta belajar mengenai tajwid dan fiqh dasar supaya pengetahuan mereka bertambah luas.

Selanjutnya kegiatan sosialisasi *hand sanitizer* dilakukan pada tanggal 30 agustus 2021 pukul 14.00-15.30 WIB dengan tujuan mengenalkan pembuatan *hand sanitizer* dari bahan alami dengan cara yang mudah dan praktis. *Hand sanitizer* dirasa cukup mengkhawatirkan jika dipakai terus menerus sehingga perlu ada handsanitizer alami yang tidak memiliki efek samping. *Hand sanitizer* ini dibuat dari ekstrak daun sirih dan jeruk nipis sehingga aman buat anak.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah Diniyah Al-Hikmah didirikan pada tahun 2011 yang berlokasi di Jalan Bromo No.220 RT 06 RW 111 Kelurahan Sidanegara Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap. Menurut Kepala Madin Al-Hikmah, awal mula berdirinya madin Al-Hikmah didasarkan semakin berkembangnya zaman, semakin banyak masyarakat yang sadar akan pentingnya pendidikan agama bagi anak selain yang didapatkan di sekolah. Selain itu semakin banyaknya dan berkembang lembaga pendidikan seperti Taman pendidikan Al-Quran (TPQ), Madin, SSB, dan Dojo Karate yang semakin hari semakin mendapatkan kepercayaan dari masyarakat untuk bisa lebih dikembangkan dalam memberikan pelayanan pendidikan agama yang lebih baik lagi kepada masyarakat maka dari itu didirikanlah madin Al-Hikmah.

Struktur kepengurusan Madin Al-Hikmah ini memiliki pembina yakni Bapak H.Drs Suyono dan Bapak Kawan, S.Pd. Dibawah pembina terdapat penasehat yakni Bapak Kyai Hasyim dan Bapak Sugeng, dibawah pembina terdapat kepala madin yakni Bapak Mohamad Khanifan, dibawah kepala terdapat wakil yakni Bapak Rozikin, dibawah kepengurusan kepala terdapat sekretaris yakni Bapak Hajri dan dibendahari oleh Bapak Novianto. Dengan adanya kepengurusan struktur yang ada, madin Al-Hikmah ini sudah bisa memamanajemen ataupun mengelola madin dengan baik.

Madin Al-Hikmah memiliki 5 ruang kelas, pengelompokkan kelas didasarkan pada usia dan jenis kelamin anak. Tenaga pengajar yang ada diantaranya Ustadz Khanifan, Ustadz Badrun, Ustadzah Uci, Ustadzah Eka dan Ustadzah Sena. Telah dilakukan wawancara kepada tenaga pengajar dan hasil data wawancara menunjukkan bahwa ustadz dan ustadzah yang mengajar merasa kewalahan karena jumlah anak yang cukup banyak disetiap kelasnya. Maka dari itu teman-teman KKN-DR memutuskan untuk membantu pengajaran di Madin Al-Hikmah.

Pembahasan Madrasah Diniyah merupakan pendidikan agama yang sangat dibutuhkan bagi anak-anak yang ada di Kelurahan Sidanegara, karena Madrasah Diniyah tersebut mengajarkan ilmu agama seperti fiqh, tauhid, akidah akhlak, dan lain

sebagainya. Selain ilmu agama anak-anakpun mendapatkan ilmu moral dimana ilmu moral dan ilmu agama tersebut dapat dijadikan pedoman hidup yang baik untuk masa mendatang.



Gambar 1. Pengajaran Mengaji di Madin Al-Hikmah

Pada masa pandemi seperti sekarang ini, tidak sedikit orang tua yang mengkhawatirkan kesehatan anaknya termasuk mengirimkan anak anaknya untuk belajar di madin. Kepala madin mengatakan "melihat kondisi seperti ini banyak kekhawatiran para orang tua, jadi kita semua harus wajib mematuhi protokol kesehatan seperti menjaga jarak, mencuci tangan sebelum dan sesudah beraktivitas, memakai masker yang benar, dan lain sebagainya".

Melihat kondisi tersebut, berhubung teman-teman KKN-DR berasal dari prodi Kimia, Fakultas Sains dan Teknologi maka berinisiatif mengadakan program kerja pembuatan *hand sanitizer* yang dibuat dari bahan alami seperti daun sirih dan jeruk nipis. Dilakukannya sosialisasi ini dilatarbelakangi oleh kondisi pandemi yang mewajibkan menjaga protokol kesehatan dimana *hand sanitizer* adalah variabel penting untuk menjaga kebersihan. Maka dari itu mahasiswa yang bersangkutan mengadakan sosialisasi pembuatan *hand sanitizer*.



Gambar 2. Sosialisasi Pembuatan *Hand sanitizer*

Pada pembuatan hand sanitizer ini digunakan bahan alami yang mudah ditemukan di sekitar seperti daun sirih dan jeruk nipis. Digunakan ekstrak daun sirih 15% dan jeruk nipis 8% sehingga *hand sanitizer* ini sangat praktis dan minim mengeluarkan biaya. Ekstrak daun sirih 15% memiliki khasiat sama efektifnya dengan

alkohol dimana fungsinya sebagai pembunuh kuman. Namun demikian, pemakaian *handsanitizer* alami ini hanya bertahan 4-7 hari dikarenakan tidak memakai bahan pengawet.



Gambar 3. Jeruk Nipis dan Daun Sirih Yang Digunakan Dalam Pembuatan *Hand sanitizer*

Proses pembuatan *hand sanitizer* dilakukan dengan metode maserasi. Metode maserasi merupakan metode ekstraksi dengan proses perendaman bahan dengan pelarut yang sesuai dengan senyawa aktif yang akan diambil dengan pemanasan rendah atau tanpa adanya proses pemanasan (Chairunnisa *et al.*, 2019).

Langkah selanjutnya yang dilakukan diantaranya daun sirih dicuci dan ditiriskan kemudian dipotong-potong menggunakan gunting hingga ukurannya kecil. Daun sirih ditimbang sebanyak 50 gram kemudian dimasukkan kedalam wadah. Air matang ditambahkan sebanyak 150-200 ml sampai daun sirih terendam. Panaskan air pada suhu 90°C selama 15-30 menit kemudian masukkan wadah yang berisi daun sirih dan air tadi kedalam panci yang berisi air panas. Rebusan daun sirih didinginkan dan disaring. Ditambahkan air sebanyak 200 ml. Untuk pembuatan *hand sanitizer* 100 ml; 40 ml ekstrak daun sirih, 45-50 ml air matang, 5-10 ml perasan jeruk nipis yang telah disaring, kemudian dicampur rata dan dimasukkan kedalam botol *spray*.



Gambar 4. *Hand Sanitizer* dari Bahan Alami Jeruk Nipis dan Daun Sirih

E. PENUTUP

Di masa pandemi ini, pembelajaran formal dan nonformal diharuskan untuk dalam keadaan daring atau *online*, tetapi tidak untuk Madin Al-Hikmah. Kebutuhan akan ilmu agama dan keinginan untuk mempelajari Al-Quran sejak dini dilakukan meskipun dalam keadaan pandemi. Kekhawatiran orangtua terhadap anaknya yang belajar diluar rumah dikurangi dengan diterapkannya protokol kesehatan yang ketat serta sosialisasi penggunaan *hand sanitizer* dari mahasiswa KKN-DR UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Kebutuhan setiap orang akan pencegahan kesehatan terutama penggunaan *hand sanitizer* menjadi suatu persoalan. Untuk itu, kami sebagai mahasiswa kimia mencoba untuk membuat suatu alternatif membuat *hand sanitizer* dari bahan alam yaitu daun sirih dan jeruk nipis. Kandungan alami yang berperan sebagai antiseptik mampu membunuh kuman dan terhindar dari virus. Dengan begitu, proses pembelajaran di Madin Al-Hikmah menjadi lancar dan para siswa sehat serta terhindar dari virus sumber penyakit.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami haturkan kepada LPPM UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang telah mempermudah pelaksanaan KKN-DR Sisdamas ini. Juga tak lupa kepada Bapak Dosen Pembimbing Lapangan yang dengan sabar membimbing kami dari awal hingga akhir kegiatan ini. Tak lupa kami haturkan terimakasih kepada segenap pengurus Yayasan Al-Hikmah yang telah mengizinkan kami untuk menambah pengalaman serta melaksanakan pengabdian.

G. DAFTAR PUSTAKA

Balqis P., Usman N., Ibrahim., S. 2014, Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Jurnal Vol 2 No 1 Agustus 2014. Hal 25-38

Chairunnisa, S., Wartini, N. M., & Suhendra, L. (2019). Pengaruh Suhu dan Waktu Maserasi terhadap Karakteristik Ekstrak Daun Bidara (*Zizipus mauritana* L.) sebagai Sumber Saponin. *JURNAL REKAYASA DAN MANAJEMEN AGROINDUSTRI*, 7(4), 551. <https://doi.org/10.24843/JRMA.2019.v07.i04.P07>

Dinar, N., Helmi Aziz., Khambali., Dewi Mulyani. 2021. Upaya Meningkatkan Kualitas Pengajaran Al- Quran di Madrasah Diniyah Berbasis Blended Learning Saat Masa Pandemi Covid 19. Jurnal vol 5 no 2. Hal 1-9

Herlina, N. (2020, Maret 30). FKIK Membuat Hand Sanitizer dari Bahan Alami. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

<https://dikti.kemendikbud.go.id/kabardikti/kampus-kita/fkik-membuat-hand-sanitizer-dari-bahan-alami/>

Ismail. 2017. Madrasah Diniyah Dalam Multiperspektif. Jurnal Kabilah vol 2 no 2. Hal 254-282

Lestari, P. M., & Pahriyani, A. (2020). Pelatihan Pembuatan Hand Sanitizer Perasan Buah Jeruk Nipis Bagi Guru, Siswa-siswi SMA dan SMK Mutiara 17 Agustus Kelurahan Teluk Pucung Bekasi Utara. *SEMAR* (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi Dan Seni Bagi Masyarakat),7(2).<https://doi.org/10.20961/semar.v7i2.18094>